

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, bahasa juga sebagai alat untuk menyampaikan pemikiran, konsep, gagasan dan perasaan. Komunikasi yang utama adalah untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, kegiatan manusia membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Bahasa manusia mengomunikasikan pengalaman melalui bahasa, manusia menerima informasi dari sesamanya secara sempurna. Tanpa bahasa, komunikasi antar individu dengan yang lainnya tidak dapat berjalan dengan sempurna. Bahasa yang digunakan secara lisan disebut bahasa lisan, sedangkan yang digunakan secara tertulis disebut sebagai bahasa tulis. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Sekarang ini bahasa daerah patut dilestarikan dalam melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya. Tindakan ini banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan masyarakat dimana saja saat berjumpa.

Tindak tutur merupakan salah satu kata-kata atau perkataan yang diucapkan oleh penutur, salah satu kegiatan fungsional manusia sebagai makhluk berbahasa yang bersifat fungsional, setiap manusia selalu berupaya untuk mampu melakukannya dengan baik, baik melalui pemerolehan maupun pembelajaran. Tutur yang dihasilkan dari interaksi yang melibatkan penutur dan memiliki kemampuan manusia berbahasa serta melibatkan hal yang dibicarakan. Dalam setiap proses komunikasi terjadi komunikasi tindak tutur. Menurut Wiyatasari (2015:46) tindak tutur merupakan salah satu bagian yang penting, yang mendukung terjadinya situasi tutur. Lebih jelasnya bahwa tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan produk dari hasil kalimat dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi linguistik yang berwujud himbauan dan larangan dan lain-lainnya.

Bahasa daerah merupakan salah satu warisan budaya, maka sangat jelas negara wajib ikut serta mengembangkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai luhur budaya bangsa dilestarikan supaya tidak mengalami kepunahan. Kalau punahnya salah satu

bahasa daerah sama halnya dengan hilangnya salah satu unsur budaya. Maka bahasa daerah perlu di pelihara, dikembangkan dan dibina sebagai upaya untuk memperkaya kata bahasa Indonesia. Ngalimun (2013:115) mengatakan bahwa bahasa merupakan salah satu kemampuan manusia yang penting, yang menjadikan mereka unggul atas makhluk Allah lainnya. Oleh karena itu bahasa merupakan alat pertama untuk berkomunikasi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ngalimun yang mengatakan bahasa adalah salah satu kemampuan manusia yang penting dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh alat ucap manusia.

Setiap individu pasti saling berkomunikasi dan menyampaikan informasi yang berupa gagasan, pikiran, maksud maupun emosi secara langsung. Saat berkomunikasi sangat penting untuk dipahami oleh penutur disetiap kalimat yang diucapkan. Kebermanfaatn dalam penelitian, diharapkan dapat bermanfaat dalam pendokumentasian dan pelestarian bahasa Dayak Kualan sebagai salah satu bahasa yang ada di Indonesia khususnya di Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. Bahasa-bahasa yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan digunakan dengan baik oleh penuturnya, sebagai bahasa daerah. Alasan peneliti memilih Tindak Tutur Bahasa Dayak Kualan adalah Bahasa Dayak Kualan memiliki keunikan dalam pengucapan, peneliti ingin mendokumentasikan tindak tutur yang diucapkan oleh narasumber, Bahasa Dayak Kualan masih digunakan dan dilestarikan oleh masyarakat.

Tuturan masyarakat tidak luput dengan bahasa keseharian. Bahasa di peroleh oleh seseorang, sejak ia dilahirkan dan menguasai bahasa pertamanya yaitu bahasa ibu atau bahasa daerah tempat dia dilahirkan. Bahasa daerah di setiap daerah memiliki dialek masing-masing yang dapat membedakan bahasa daerah lainnya. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dengan antar manusia dan kelompok individu. Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam bahasa, suku, daerah dan etnis.

Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik karena kajian pragmatik mengkaji tentang penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang melatar belakangi pengguna bahasa dalam peristiwa berkomunikasi. Oleh karena itu, peneliti menggunakan tindak tutur direktif dalam Bahasa Dayak Kualan. Penelitian ini mengenai cabang ilmu bahasa yaitu pragmatik menurut Yule (2018:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna

yang disampaikan oleh penutur. Kaitan pragmatik dengan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan yang digunakan oleh mitra dalam berinteraksi, hal ini berkaitan dengan pragmatik yang pengguna bahasa sesuai dengan konteks dan digunakan untuk memahami makna tuturan, sehingga pada saat melakukan analisis peneliti mengetahui apa maksud dari tuturan dalam masyarakat tersebut.

Penelitian tentang tindak tutur bahasa Dayak Kualan dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang. Hal ini sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya pada saat seseorang ingin mengatakan sesuatu tertentu agar mudah dipahami oleh lawan tuturnya penutur sebaiknya harus menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami agar apa yang ingin disampaikan oleh penutur dimengerti sehingga dapat menimbulkan efek atau respon dari lawan tutur seperti yang di harapkan oleh penutur, hal ini juga dimaksud dengan tujuan apa yang ingin disampaikan oleh penutur dan tersampaikan dengan baik kepada lawan tutur.

Berdasarkan penelitian, Desa Balai Pinang hulu berbatasan dengan empat Desa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Kayu Bunga, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Botuh Bosi, sebelah barat berbatasan dengan Desa Balai Pinang Kota dan disebelah timur berbatasan dengan Desa Semandang Kiri. peneliti juga menjumpai bahwa masyarakat di Desa Balai Pinang Hulu merupakan penutur asli bahasa Dayak Kualan.

Penelitian ini memfokuskan pada tindak tutur direktif bahasa Dayak Kualan mengajak, perintah serta melarang dan implementasi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga akan dikaitkan dengan implementasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu, dengan materi pembelajaran teks cerita yang diajarkan guru kepada siswa.

Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan menjadikan bahasa daerah sebagai objek kajian, karena dengan diangkatnya bahasa daerah dalam sebuah penelitian akan membantu dalam proses penelitian terhadap bahasa daerah dan diharapkan juga dapat menjadi sarana bagi pengembangan budaya daerah. Adanya pengembangan bahasa daerah akan berdampak pada adanya peningkatan kreativitas masyarakat daerah untuk mengembangkan dan menjaga budaya yang merupakan identitas daerah. Alasan lain peneliti memilih bahasa Dayak Kualan dalam penelitian ini karena, pertama peneliti ingin mendokumentasikan bahasa Dayak Kualan kepada masyarakat luas, kedua bahasa Dayak

Kualan dari jumlah peneutur aslinya berada di beberapa desa yaitu desa Semandang Kiri, Desa Semandang Kanan, Desa Merawa, Desa Balai Pinang, Desa Botuh Bosi dan peneliti hanya meneliti di Desa Balai Pinang Hulu.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana tindak tutur direktif pada komunikasi masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu serta Impelementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu”.

Adapun sub masalah agar peneliti lebih terarah dan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur direktif mengajak dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang?
2. Bagaimana tindak tutur direktif perintah dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang?
3. Bagaimana tindak tutur direktif melarang dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang?
4. Bagaimana implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, secara umum peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam dialog masyarakat Dayak Kualan secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindak tutur direktif mengajak dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
2. Mendeskrisikan tindak tutur direktif perintah dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
3. Mendeskripsikan tindak tutur direktif melarang dalam tuturan masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.
4. Mendeskripsikan implementasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis peneliti diharapkan mampu memberi subangsi bagi pengembang wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, khususnya peneliti di bidang kebahasaan yang berkaitan dengan tindak tutur, serta di harapkan dapat mendokumentasikan serta melestarikkan bahasa Dayak Kualan pada masyarakat Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk memahami teori kebahasaan terutama bagi mahasiswa fakultas pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, khususnya dalam permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan kebahasaan dan tindak tutur Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Kabupaten Ketapang.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat betapa pentingnya penggunaan bahasa daerah, agar masyarakat dapat melestarikan bahasa daerah dalam tindak tutur.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

e. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa lebih semangat dalam proses belajar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari fokus dan subfokus penelitian ini, peneliti akan memaparkan secara konseptual bahwa bahasa Dayak merupakan bahasa yang digunakan

oleh sekelompok orang yang dimana maksud ujarannya hanya mereka yang memahaminya. Dalam penelitian ini bahasa Dayak akan dikaji menggunakan kajian pragmatik, khususnya pada tindak tutur yang akan diklarifikasikan berdasarkan tindak tutur direktif, Serta mengimplemntasikan kedalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus merupakan suatu objek yang sangat berkaitan dengan sub fokus dalam sebuah penelitian yang akan menjadikan suatu penelitian tersebut lebih jelas, runtut dan tersusun menjadi satu kesatuan. Berikut adalah beberapa konseptual fokus dalam penelitian ini:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi sosial berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia untuk berkomunikasi oleh masyarakat yang menggunakannya. Bahasa baik dan benar berkembang berdasarkan sistem serta aturan yang dipahami oleh penuturnya.
- b. Bahasa Dayak Kualan adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku etnis sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat yang digunakan untuk bertindak tutur, yang dilestarikan oleh masyarakat.
- c. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari maksud penutur berdasarkan konteks tuturan.
- d. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang untuk melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penuturnya.
- e. Implementasi pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Belajar merupakan proses yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian merupakan rangkaian permasalahan yang dijelaskan sebagai pusat dalam suatu topik penelitian.

- a. tindak tutur direktif mengajak adalah seseorang untuk pergi atau melakukan sesuatu.
- b. tindak tutur direktif perintah adalah tuturan yang digunakan oleh penutur untuk menyuruh mitra tutur agar melakukan sesuatu. Tuturan direktif perintah mengandung

perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu sebagai sesuatu yang diinstruksikan oleh penutur.

- c. tindak tutur direktif melarang adalah seseorang untuk melarang untuk melakukan sesuatu.
- d. mengimplementasikan pembelajaran, pembelajaran dimaksud proses interaksi antara guru dengan siswa untuk membahas materi tentang teks cerita untuk dipahami oleh siswa siswi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Simpang Hulu.